



PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELOMPOK WIRAUSAHA HASIL LAUT DI PULAU BARRANG LOMPO

Mutakallim Sijal¹, Murtiadi Awaluddin², Alifurahman³, Dian Mutmainna⁴

¹UNISMUH Makassar

^{2,3,4} UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Perilaku keuangan merupakan suatu tindakan bagaimana masyarakat mempelajari maupun aktual dalam berperilaku pada sebuah penentuan keuangan. Khususnya, bagaimana mempelajari psikologi mempengaruhi pasar keuangan, perusahaan, dan kepuasan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan proses survei langsung terhadap masyarakat dengan membagikan sejumlah pernyataan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *simple random sampling*. Berdasarkan pada hasil uji f menyatakan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar $33,211 >$ nilai F-tabel $3,098$ dan juga memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap variabel perilaku keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki maka seseorang akan semakin efektif maupun bijak dalam proses pengimplementasian aspek-aspek keuangan yang salah satunya adalah pengetahuan dasar akan keuangan meliputi keputusan menabung, pendapatan, pengaturan pengeluaran, hutang dan resiko lainnya.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan.

ABSTRACT

Financial behavior is an act of how society learns and actually behaves in a financial determination. In particular, how studying psychology affects financial markets, companies, and financial satisfaction. This research uses a type of quantitative research using a direct survey process of the community by distributing a number of statements. In this study, the data collection method used was simple random sampling. Based on the results of the f test, it states that the calculated F-value is $33.211 >$ the F-table value of 3.098 and also has a significant value of $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that financial knowledge and financial attitude variables simultaneously influence financial behavior variables. This means that the higher the financial knowledge and financial attitudes one has, the more effective and wise a person will be in the process of implementing financial aspects, one of which is



basic knowledge of finance including saving decisions, income, spending arrangements, debt and other risks.

Keywords: *Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Attitude*

PENDAHULUAN

Bebagai krisis keuangan dunia tidak akan mampu terimbas atau menggoyahkan perekonomian nasional apabila masyarakat memahami system keuangan. Karena ada banyak masyarakat yang tidak mengerti mengenai pengelolaan keuangan sehingga dapat menyebabkan dampak negative, baik akibat inflasi, meneurunya kondisi perekonomian maupun adanya perkembangan ekonomi yang cenderung boros karena sifat masyarakat yang semakin konsumtif akan barang atau jasa. Banyak masyarakat yang memanfaatkan kredit kartu ataupun kredit rumah, akan tetapi tetapi karena adanya pengetahuan yang sangat minim akan pengelolaan keuangan, membuat masyarakat mengalami kerugian atau tidak sedikit pula terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dengan pihak bank.

Sebagai regulator keuangan di Indonesia dimana Otoriter Jasa Keuangan (OJK) melakukan penelitian untuk mengetahui berapa tingkat suatu literasi keuangan pada kalangan masyarakat. Dari hasil survey nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 21,84% saja dari total keseluruhan penduduk Indonesia yang tergolong memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dari jasa keuangan, maupun yang memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Kebanyakan masyarakat lebih suka melakukan belanja ataupun menghabiskan seluruh uang yang mereka miliki untuk mengikuti *trand fashion* ketimbang melakukan menabung (saving). Akibat adanya perubahan perilaku seperti perubahan gaya hidup sabagai pengaruh dari perkembangan teknologi dan perubahan *trand* setiap zamannya, ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2017), dimana masyarakat lebih condong menghabiskan atau menghamburkan uang dan waktu mereka dengan mengunjungi pusat perbelanjaan dan tempat hiburan serta sangat aktif di media sosial yang menggambarkan sifat konsumtif masyarakat.



Namun kenyataannya, masyarakat secara keseluruhan tidak bisa mendapatkan semua yang mereka inginkan, mereka semua harus membuat pilihan. Pada setiap kegiatannya mereka harus menentukan pilihan yang terbaik, terutama dalam perilaku keuangan. Dalam memproduksi atau mengkonsumsi barang dan jasa, setiap perilaku kegiatan ekonomi harus membuat pilihan-pilihan. Tujuannya adalah agar sumber daya yang tersedia dalam suatu wilayah tersebut dipergunakan dengan seefisien mungkin, terutama di Pulau Barrang Lompo sehingga mampu menciptakan kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat terutama bagi individu di Pulau Barrang Lompo itu sendiri.

Pada hakikatnya, merasa hidup bahagia apabila mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam hidupnya. Akan tetapi pada kenyataannya menurut pendapat Herlindawati (2015), mengatakan bahwa sekarang ini kebanyakan masyarakat memiliki pola hidup yang cenderung konsumtif seiring dari peningkatan pendapatannya, tanpa adanya pengendalian terhadap keinginannya. Dimana banyak masyarakat yang membeli barang-barang baru yang sama walaupun barang-barang lama yang mereka miliki masih bisa digunakan dan masih berfungsi dengan baik hanya karena untuk mengikuti tren tanpa memikirkan terlebih dahulu kondisi keuangan menyebabkan tidak adanya uang yang bisa disisihkan untuk persiapan masa depan dan bahkan hutang yang akan menumpuk dari waktu ke waktu. Hal ini juga terjadi pada kelompok wirausaha hasil laut Pulau Barrang Lompo yang menyebabkan dampak negatif seperti banyaknya hutang sehingga bisa mengakibatkan penghambatan terhadap tercapainya tujuan hidup keluarga di masa sekarang maupun yang akan datang.

Dalam Sari (2015) mengemukakan bahwa masyarakat sangat mutlak memerlukan kecerdasan *financial* dalam gejolak persaingan saat ini. Kecerdasan *financial* itu meliputi bagaimana pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan mereka dengan baik sehingga dapat menjadi sebuah modal untuk memperbaiki atau bahkan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup pada setiap keluarga. Penyebab kegagalan seseorang atau individu dalam proses pengelolaan keuangan bukan karena disebabkan oleh rendahnya pendapatan, melainkan lebih kepada faktor dimana ketidaktahuan masyarakat dalam mengalokasikan keuangan mereka dalam pos-pos yang tepat. Beberapa orang melakukan pengumpulan data atau informasi terlebih dahulu sebelum melakukan perilaku keuangan dan aja juga beberapa masyarakat melakukan perilaku keuangan berdasarkan intuisi atau insting yang dimiliki. Dengan menerapkan cara berperilaku keuangan yang benar dapat mewujudkan kesejahteraan atau bahkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.



Menurut Kendall dan Klapper (2015), dari 40% penduduk termiskin di Indonesia, 78 persennya menghadapi kesulitan dalam mengakses keuangan formal. Di sisi lain, jika golongan ini mampu mengakses pembiayaan formal, mereka perlu dibekali edukasi keuangan (*financial education*) yang mencukupi agar isu subprime tidak melebar pada krisis keuangan (Morgan dan Pontines, 2014). Sementara itu edukasi tentang keuangan (*financial education*) masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Dimana masih kurang adanya perguruan yang memberikan pendidikan tentang tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar. *Financial education* adalah proses panjang yang memacu individu atau kelompok masyarakat untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Nababan dan Sadalia, 2013). Peningkatan edukasi keuangan sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah memiliki kemampuan dasar bagaimana cara menghasilkan sumber keuangan, mengaturnya dengan baik sehingga mampu bersiap dalam menghadapi keadaan darurat dan berbagai peristiwa besar, serta mampu memanfaatkannya untuk membantu orang lain (Mccor mick, 2009; Giesler dan Veresiu, 2014).

Pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan individu adalah suatu yang unik baik berdasarkan sudut pandang psikologi kepribadian, hubungan antara satu orang dengan orang lain yang berbeda. Hubungan ini disebabkan karena adanya hubungan emosional di masa lalu dari pelaku keuangan dimana di jadikan sebagai pertimbangan yang logis untuk membuat berbagai tipe kepribadian. Karena adanya hubungan emosional yang sangat relatif menjadi sebuah penghambat masyarakat atau seseorang dalam proses pengelolaan keuangan, seiring dengan meningkatnya berbagai masalah keuangan maka dapat meningkatkan tingkat kebangkrutan seseorang semakin tinggi. Akan tetapi, seperti yang kita ketahui bahwasanya pendekatan kepribadian tidak hanya digunakan untuk melihat bagaimana individu mengelola keuangannya melainkan juga digunakan sebagai upaya kreatif dalam membuat keuangan yang logis, sesuai dengan sasaran dan dapat dikonsumsi oleh publik (Goodman, 2007).

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan menentukan perilaku keuangan seseorang, sedangkan sikap keuangan yang baik akan mewujudkan dan meningkatkan taraf hidup pada masyarakat. Apabila seseorang memiliki pengalaman masa kecil yang positif akan pengelolaan keuangan, lingkungan sosial, dan sikap seseorang untuk melakukan penghematan akan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa yang akan datang.



Mempelajari pengalaman merupakan sebuah motivasi untuk hidup menjadi lebih baik. Pengalaman dapat dipelajari dari hasil pengalaman pribadi, keluarga, teman atau bahkan orang lain yang memiliki pengelolaan yang baik sehingga dapat memperbaiki pengelolaan keuangan seseorang dan mampu mengambil keputusan maupun merencanakan untuk melakukan investasi. Pengelolaan keuangan seseorang juga dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Cummins (2009) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam tercapainya kesuksesan dalam hidup, sehingga tingkat pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu ataupun masyarakat.

Sikap keuangan atau biasa juga disebut dengan *financial attitude* merupakan kondisi pikiran, penilaian serta pendapat mengenai keuangan (Irine dan Lady, 2016). Tingkat permasalahan keuangan memiliki hubungan dengan sikap keuangan. Sikap keuangan juga berhubungan dengan kesulitan keuangan yang sangat sering dialami oleh anak muda. Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat dipandang dari sisi kepercayaan diri, keamanan dan pengembangan diri (Irine dan Lady, 2016). Seseorang dengan tingkat pengalaman yang lebih lama, berpenghasilan tetap akan jauh merasa aman yang membuat tingkat investasinya menjadi lebih baik dan berperilaku keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam proses penentuan keputusan secara neurologis dimana dalam pengelolaan keuangan cenderung menggabungkan emosional dalam proses pengambilan keputusan. Sikap dapat menunjukkan banyak hal tentang uang, mencakup kepuasan individu dan perlindungan kependudukan sosial. Individu atau seseorang akan membangun sikap keuangan berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami.

Permasalahan yang sangat mendasar yang dimiliki oleh setiap masyarakat adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan pengetahuan keuangan yang baik. Terbukti dari hasil penelitian badan regulator keuangan Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui berapa tingkat suatu literasi keuangan pada kalangan masyarakat. Dari hasil survey nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 21,84% saja dari total keseluruhan penduduk Indonesia yang tergolong memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dari jasa keuangan, maupun yang memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan. Apalagi Perilaku keuangan yang baik harus didukung dengan adanya pengetahuan keuangan yang baik pula, dan sikap terhadap keuangan harus dimiliki

oleh setiap orang khususnya para wirausaha hasil laut supaya dapat meningkatkan taraf hidup dalam waktu yang berkepanjangan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, untuk pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini, peneliti menggambarkan laporan secara detail dan terperinci hasil dari para responden yang ada di lapangan dan kemudian dilakukan proses pengujian dengan membandingkan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan populasi adalah seluruh wirausaha hasil laut yang berjumlah 95 dan metode pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Dengan program SPSS versi.25.0, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan.

HASIL

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu model persamaan yang dapat menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (Y) terhadap dua atau lebih variabel independen (X). Berikut hasil dari uji regresi linier berganda yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.306	1.005		8.264	.000
	X1	.261	.056	.484	4.643	.000
	X2	.179	.079	.235	2.255	.027

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber : Output dari SPSS, 2022

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai a sebesar 8,306 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel perilaku keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengetahuan keuangan (X_1) dan variabel sikap keuangan (X_2).



Jika variabel independen tidak ada maka variabel perilaku keuangan tidak akan berubah. B_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,261, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. B_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,179, menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.420	.96466

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Sumber : Output dari SPSS, 2022

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai koefisien yang dinyatakan dalam R^2 adalah 0,433 atau sebesar 43,3%. Artinya bahwa besarnya pengaruh variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,433 (43,3%). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji-F)

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.810	2	30.905	33.211	.000 ^b
	Residual	80.959	87	.931		
	Total	142.769	89			

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

b. Predictors: (Constant), sikap keuangan, pengetahuan keuangan

Sumber : Output dari SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, menyatakan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 33,211 > nilai F-tabel 3,098 dan juga memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 <



0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel perilaku keuangan. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Keuangan, Diterima

Uji parsial (T)
Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.306	1.005		8.264	.000
	X1	.261	.056	.484	4.643	.000
	X2	.179	.079	.235	2.255	.027

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber : Output dari SPSS, 2022

Sesuai dengan pada tabel yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengetahuan keuangan (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,643 > t$ tabel $1,988$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan Keuangan Berpengaruh Secara Signifikan dan Positif Terhadap Perilaku Keuangan, Diterima

Sesuai dengan pada tabel yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan sikap keuangan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,255 > t$ tabel $1,988$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap Keuangan Berpengaruh Secara Signifikan dan Positif Terhadap Perilaku Keuangan, Diterima

Diskusi

Pengaruh Simultan Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan pada hasil uji f menyatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel perilaku keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi



pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki maka seseorang akan semakin efektif mamupun bijak dalam proses pengimplementasian aspek-aspek keuangan yang salah satunya adalah pengetahuan dasar akan keuangan meliputi keputusan menabung, pendapatan, pengaturan pengeluaran, hutang dan resiko lainnya. Dan begitupun sebaliknya, seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang buruk atau dan tidak efektif apabila memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang semakin rendah. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan condong lebih bijak dalam proses pengambilan keputusan perilaku keuangannya. Sebaliknya seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang buruk itu berarti bahwa individu tersebut memiliki sikap keuangan yang buruk pula. Hal ini diperkuat dalam pernyataan responden yang memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang cenderung kearah positif. Sesuai yang terlihat pada pernyataan $X_{1.1}$ dan $X_{1.4}$ menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seperti kemampuan dalam mengelola hutang-hutang jangka pendek akan mempengaruhi perilaku dalam menabung yang nantinya akan digunakan untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang dengan mayoritas jawaban responden adalah setuju. Selanjutnya pada pernyataan $X_{2.2}$ dan $X_{2.4}$ yang menyatakan bahwa responden selalu membelanjakan uang untuk hal-hal yang pokok dan sisanya akan ditabung untuk keperluan mendesak anak-anak ataupun untuk mengembangkan usahanya dengan mayoritas responden menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik akan menciptakan perilaku keuangan yang baik pula.

Jika dikaitkan dengan perilaku keuangan, maka jawaban dari responden menunjukkan hasil yang baik. Dari pernyataan reponden yaitu Y_3 dan Y_5 yang menyatakan bahwa saya selalu menyiapkan uang atau anggaran untuk hal yang sifatnya tiba-tiba dan dalam pengelolaan keuangan saya selalu melibatkan anggota keluarga untuk mendiskusikannya, dalam pernyataan ini mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju. Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan keuangan dalam proses perilaku keuangan yang dapat menciptakan keuangan keluarga yang baik dalam menunjang kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan dimasa yang akan datang. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrew (2014) menyatakan hal yang serupa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan yang mana seseorang akan cenderung bijak dalam pengelolaan keuangannya apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Selanjutnya seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan condong lebih bijak dalam proses pengambilan keputusan perilaku keuangannya. Sebaliknya seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang buruk itu berarti bahwa individu tersebut memiliki sikap keuangan yang buruk pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Rustanti (2017) yang

menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Sesuai dengan hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan maka seseorang akan semakin efektif maupun bijak dalam proses pengimplementasian aspek-aspek keuangan yang salah satunya adalah pengetahuan dasar akan keuangan meliputi keputusan menabung, pendapatan, pengaturan pengeluaran, hutang dan resiko lainnya. Dan begitupun sebaliknya, seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang buruk atau dan tidak efektif apabila memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang semakin rendah.

Hal ini diperkuat dalam pernyataan responden yang memiliki pengetahuan yang cenderung kearah positif. Sesuai yang terlihat pada pernyataan $X_{1.1}$ dan $X_{1.4}$ menyatakan bahwa pengetahuan keuangan seperti kemampuan dalam mengelola hutang-hutang jangka pendek akan mempengaruhi perilaku dalam menabung yang nantinya akan digunakan untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang dengan mayoritas jawaban responden adalah setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku keuangan yang baik pula.

Jika dikaitkan dengan perilaku keuangan, maka jawaban dari responden menunjukkan hasil yang baik. Dari pernyataan reponden yaitu Y_3 dan Y_5 yang menyatakan bahwa saya selalu menyiapkan uang atau anggaran untuk hal yang sifatnya tiba-tiba dan dalam pengelolaan keuangan saya selalu melibatkan anggota keluarga untuk mendiskusikannya, dalam penyetaan ini mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju. Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan keuangan dalam proses perilaku keuangan yang dapat menciptakan keuangan keluarga yang baik dalam menunjang kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan dimasa yang akan datang. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrew (2014) menyatakan hal yang serupa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan yang mana seseorang akan cenderung bijak dalam pengelolaan keuangannya apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Sesuai dengan hasil uji t (parsial) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya bahwa seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan condong lebih bijak dalam proses pengambilan keputusan perilaku keuangannya. Sebaliknya seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang buruk itu berarti bahwa individu tersebut memiliki sikap keuangan yang buruk pula.

Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menghasilkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu mampu menyesuaikan penggunaan



uang sehingga mencukupi segala kebutuhan, baik dalam persepsi tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangannya dengan baik, mampu menyeimbangkan antara pemasukan dengan pengeluaran dan menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan untuk menunjang kehidupan dimasa depan.

Hal ini diperkuat dalam pernyataan responden yang memiliki pengetahuan yang cenderung kearah positif. Sesuai yang terlihat pada pernyataan $X_{2,2}$ dan $X_{2,4}$ menyatakan bahwa sikap keuangan seperti responden selalu membelanjakan uang untuk hal-hal yang pokok dan sisanya akan ditabung untuk keperluan mendesak anak-anak ataupun untuk mengembangkan usahanya dengan mayoritas responden menjawab setuju. Hal ini menjelaskan bahwa responden lebih condong membelanjakan uang untuk keperluan yang sifatnya pokok saja dan menyisihkan sisanya ditabung untuk keperluan dimasa yang akan datang.

Jika dikaitkan dengan perilaku keuangan, maka jawaban dari responden menunjukkan hasil yang baik. Dari pernyataan reponden yaitu Y_3 dan Y_5 yang menyatakan bahwa saya selalu menyiapkan uang atau anggaran untuk hal yang sifatnya tiba-tiba dan dalam pengelolaan keuangan saya selalu melibatkan anggota keluarga untuk mendiskusikannya, dalam pernyataan ini mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju. Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai sikap keuangan yang baik dalam proses perilaku keuangan yang dapat menciptakan keuangan keluarga yang baik dalam menunjang kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan dimasa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Rustanti (2017) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

REFERENSI

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*. Vol.02. No.02. Pp 35-39.
- Baker, H. Kent and John R. Nofsinger (2010); *Behavioral Finance: Investors, Corporations and Markets*; John Wiley & Sons.
- Bowen, C. F. (2002). Financial Knowledge Of Teens and Their Parents. *Financial Counseling and Planning*. Vol. 13.No. 2. Pp 93-102.
- Cahya, D. A. Heni, N. A. Sinta Oktaviyani. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM



- Batik Jumputan. Jurnal Ilmiah Ekoonomi dan Bisnis. Vol.14, No. 2, pp. 22-29.
- Dewi, Metha Nilarisma dan Hatane Samuel. 2015. Pengaruh Gaya Hidup (*lifestyle*), Harga, Promosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisata(*destination*) Studi Kasus pada Konsumen Artojaya Tour & Travel Surabaya. Vol 3, No. 1.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*.Vol.43 No.1. Pp 80-107.
- Herdjiono, I., & Danamik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dna Terapan*. Vol.9 No.3. Pp 226-241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.Vol.3 No. 1. Pp 158-169.
- Hilgert, Marianne, A., Jeanne, M., Hogarth, and Sondra, G., Beverly, 2003, *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*, Federal Reserve Bulletin.
- Humaira, Iklima. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal*, 2018.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010).Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol 12 No. 3. Pp 131-144.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Raja Publishing, 2011.
- Kholilah, N. A., & R. Iramani.(2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya.*Journal of Business and Banking*.Vol.3 No.1. Pp 69-80.



- Mandell, Lewis., Schimid Klein. *Motivation and Financial Literacy*. *Financial Service Review* 16, 2007.
- Pompian, Michael M. *Behavioral Finance and Wealth Management*. (New Jersey, Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken), 2006.
- Rusli, Syahrul. 2014. Literasi Keuangan. Diunduh dari WWW.Google. Com
- Sari, D. A. (2015). *Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Financial Literacy*. Vol.1.No. 2. Pp 171-189.
- Shefrin, Hersh (2000); *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*; Harvard Business School Press.
- Shalahuddinta A,&Susanti. 2014. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Subiaktono.2013. Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 4, No 2, Universitas Semarang.
- Sugiyono, 2004, *Pengertian Sampel*, Makassar:Alfabeta.
- Wahidin, W. (2014). *Konsumtif Remaja di Mal Sebagai Bentuk Refleksi Gaya Hidup*. From SIPerubahan (Suara Indonesia Perubahan) <http://www.siperubahan.com/read/626/Pola-Konsumtif-Remaja-diMalSebagai-Bentuk-Refkesi-Gaya-Hidup>.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya*. *Journal of Business and Banking*. Vol.3.No. 2. Pp 57-68